

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO STAND UP COMEDY PADA SISWA KELAS X OTKP SMK RISMATEK TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**Mia Irmayanti**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan  
email: miairmayanti1993@gmail.com

### **Abstrak**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan media video stand up comedy pada siswa kelas X OTKP SMK Rismatek tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan media video stand up comedy pada siswa kelas X OTKP SMK Rismatek tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana dua siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setting penelitian dilaksanakan di SMK Rismatek Karawang, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Rismatek Karawang sebanyak 15 siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata diperoleh sebesar 74 menjadi 80 pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media video stand up comedy pada pembelajaran menulis teks anekdot mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menulis, teks, anekdot, stand up comedy

### **Abstract**

*The main problem in this study is how to improve students' skill in writing anecdotal texts using stand-up comedy video media in X OTKP students at SMK Rismatek for the 2021-2022 academic year. This study aims to improve students' skills in writing anecdotal texts using stand up comedy video media in class X OTKP SMK Rismatek for the academic year 2021-2022. This research is descriptive qualitative. This type of research is a class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where the two cycles are carried out in two meanings. The research procedure includes planning, implementation, action, observation and reflection. The setting of the research was carried out at SMK Rismatek Karawang, the subjects in this study were 15 students of class X SMK Rismatek Karawang. The research shows that in the first cycle the average value obtained 74 to in the second cycle. Based on the results of the research above, it can be concluded that the stand-up comedy video media in learning to write anecdotal texts has increased.*

Keywords : Writing, text, anecdote, stand up comedy

## **PENDAHULUAN**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak tulisansiswa yang belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutamadalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan, menambah wawasan dan informasi, menumbuhkan keberanian dan kreativitas dalam diri siswa (Yuliandri, M. 2016).. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran- pikiran kita.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukannya kreativitas dalam menyusun pikiran atau ide, pemilihan kata- kata atau diksi untuk sebuah tulisan, dan susunan stuktur kalimat yang benar. Kreativitas dalam menulis salah satunya dapat dibangun dan ditunjang dengan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton saat melakukan kegiatan menulis. Namun, menulis kurang mendapat perhatian dalam praktik kesehariannya. Contohnya, banyak

orang terampil dalam membaca tetapi kesulitan dalam menulis. Hal tersebut bukan pada ide seseorang yang terbatas, karena pada dasarnya banyak yang memiliki ide namun tetap mengalami kesulitan menulis.

Berdasarkan observasi awal, faktor penyebab kesulitan menulis khususnya pada peserta didik ialah pembelajaran menulis di sekolah yang terbilang monoton dan membosankan. Pembelajaran menulis tersebut biasanya hanya sebatas menuangkan ide peserta didik ke dalam bentuk tulisan dengan apa adanya tanpa eksplorasi atau membangun minat peserta didik agar tertarik untuk menulis. Pembelajaran menulis yang sering dilakukan di sekolah seperti menulis cerita hanya dengan acuan terbatas untuk dikembangkan yang mengakibatkan peserta didik lebih memilih untuk menyalin tulisan yang ada bukan menciptakan tulisan yang baru. Hal tersebut membuat peserta didik kurang maksimal dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya peserta didik dalam menulis anekdot diantaranya siswa masih mengalami hambatan dalam menemukan ide serta menuangkannya ke dalam bentuk cerita berisi humor dan kritik dengan tepat. Selain itu, peserta didik lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis anekdot daripada mengajarkan cara menulis anekdot itu sendiri, harapan dari perlakuan tersebut adalah agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis anekdot dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, namun di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. (Palunga, R., & Marzuki, M. 2017).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik, maka dalam sebuah pembelajaran berbasis teks peserta didik diharapkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu penerapan strategi yang baru dan lebih efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah. Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan memanfaatkan potensinya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media video stand up comedy untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam menulis anekdot.

*Stand up comedy* adalah seni pertunjukkan komedi yang dilakukan oleh satu penampil (One man show) atau yang biasa disebut komika. Menurut Pragiwaxsono (2012) mengatakan bahwa Stand up comedy itu berangkat dari observasi, memotret fenomena sosial, menganalisis dan membahasnya secara monolog yang lucu. Komika yang sedang melakukan stand up comedy akan melemparkan jokes kepada penonton dari hasil observasi dan analisis tentang fenomena yang diresahkan kepada penonton secara komedi, biasanya jokes yang komika bawakan terdapat sebuah statement yang mengandung kritik sosial akan keresahan komika dengan keadaan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis anekdot menggunakan media video stand up comedy pada siswa kelas X OTKP SMK Rismatek". Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran menulis anekdot. Bagi para siswa penelitian ini dapat bermanfaat karena menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif. Penggunaan strategi genius learning diharapkan mampu meminimalisasi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Arikunto, S. 2021)

Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan menggunakan media video stand up comedy. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran,

dengan menggunakan media video stand up comedy. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMK Rismatek Karawang. Penelitian ini digunakan karena penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang mengharapkan penelitian dilakukan di sekolah lebih tepatnya di dalam kelas untuk menguji peningkatan keterampilan siswa dalam memproduksi teks anekdot menggunakan media video stand up comedy pembelajaran bahasa Indonesia.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Rismatek Karawang yang berlokasi di Jl. Raya Medangasem, Desa Medangasem, Kec. Jayakarta, Kab. Karawang Prov. Jawa Barat. Menurut hasil observasi di SMK Rismatek kelas X terdiri dari tiga kelas, yaitu X OTKP, X TBSM dan X TKJ. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X OTKP yang berjumlah 15 siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemampuan menulis anekdot siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian menjadi lebih terarah. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media video stand up comedy pada siswa kelas X OTKP Smk Rismatek Karawang” Objek utamanya adalah memproduksi teks anekdot.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Setelah implementasi satu siklus, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang dengan melanjutkan ide utama dalam siklus tersendiri sampai beberapa siklus. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan segala hal yang perlu dilakukan agar pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran yang baru oleh guru dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan menilai keaktifan siswa selama pembelajaran. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar observasi. Lembar observasi berguna sebagai alat perantara dengan apa yang dilihat dan didengar.

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam analisis data, data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai observasi hingga penyusunan laporan.

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan berdasarkan proses apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan dalam menulis anekdot dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini, dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis anekdot dengan strategi pembelajaran genius learning, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis anekdot. Siswa mampu menulis ide atau gagasan dari hasil pengamatan dengan lingkungan sekitarnya dengan demikian, siswa akan terampil dan kreatif dalam menulis teks anekdot.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yaitu deskripsi per siklus dan pembahasannya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan lama 1 siklus sama dengan 2 kali pertemuan dengan waktu 3 jam pelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas X OTKP.

Pada siklus I belum terjadi perubahan signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Data penilaian siswa dalam menulis anekdot sebagai berikut:

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	1	115	17	<u>1110</u> 36
2	Baik	75-84	5	300	28	
3	Cukup	65-75	7	470	33	
4	Kurang	<65	2	225	22	
JUMLAH			15	1110	100	74

Tabel 1. Hasil Perolehan Rentang Nilai Rata-rata Menulis Anekdot Siswa saat Siklus I

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa skor tertinggi subjek penelitian ada pada rentang nilai 85-100 diraih oleh satu orang siswa, sedangkan empat orang siswa termasuk dalam skor baik dua orang siswa mendapatkan skor cukup sedangkan tujuh orang siswa mendapatkan skor kurang. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMK Rismatek adalah 15 siswa.

Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 74, Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Rismatek Karawang saat dilakukan Siklus I termasuk rendah. Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru, jika dilihat dari sumber daya manusianya, hasil tersebut masih sangat kurang, mengingat siswa SMK Rismatek Karawang adalah siswa-siswi yang memiliki kecerdasan cukup tinggi. Jika dilakukan penggalan lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dipastikan siswa akan menghasilkan tulisan anekdot yang lebih kreatif.

Berdasarkan hasil siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Rismatek Karawang masuk dalam kriteria cukup. Oleh karena itu, keterampilan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Rismatek Karawang perlu ditingkatkan.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, maka peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah media video stand up comedy, dengan diterapkannya strategi genius learning, keterampilan menulis anekdot siswa akan meningkat.

Pada siklus II terjadi perubahan pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Data penilaian siswa dalam menulis anekdot sebagai berikut.

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata - rata
1	Sangat baik	85-100	3	213	22	1200 15
2	Baik	75-84	8	564	64	
3	Cukup	65-75	4	423	14	
4	Kurang	<65	0	0	0	
<b>JUMLAH</b>			<b>15</b>	<b>1200</b>	<b>15</b>	<b>1200</b>

Tabel 2 . Hasil Perolehan Rentang Nilai Rata-rata Menulis Anekdot Siswa dengan media video stand up comedy pada Siklus II

Dari tabel hasil keterampilan menulis anekdot pada siklus II tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis anekdot yang diperoleh tes siklus II adalah 80, Peningkatan kualitas menulis pada siklus II dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis anekdot pada siklus I dan siklus II.

#### b. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Rismatek Karawang dengan menggunakan media video stand up comedy untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X OTKP SMK Rismatek dalam menulis teks anekdot. Hasil penelitian yang dapat diuraikan adalah data yang didapat mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang baik yaitu terjadi peningkatan hasil evaluasi dari siklus I dan kesiklus II. Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media video stand up comedy dapat dikatakan berhasil. Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas telah tercapai, yaitu terjadi peningkatan keterampilan menulis anekdot siswa dari siklus I ke siklus II yaitu telah tercapai.

Sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media video stand up comedy mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, pada siklus II guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab. Terlihat antusias siswa lebih aktif lagi dalam menulis teks anekdot maupun bertanya dan menjawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot siswa menggunakan media video stand up comedy merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Peningkatan aspek siswa dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kriteria	Rentang Nilai	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata	Frekwensi	Bobot	%	Rata-rata
			Siklus I				Siklus II			

1	Sangat baik	85-100	1	115	17	$\frac{1110}{15}$	3	213	22	$\frac{1200}{15}$
2	Baik	75-84	5	300	28		8	564	64	
3	Cukup	65-75	7	470	33		4	423	14	
4	Kurang	<65	2	225	22		0	0	0	
<b>JUMLAH</b>			15	1110	100	74	15	<b>1200</b>	<b>100</b>	<b>80</b>

Tabel 3. Peningkatan Aspek pada Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Media Video Stand Up Comedy pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Melalui media video stand up comedy kesulitan mencari ide dalam menulis anekdot karena siswa dapat mengembangkan ide yang mereka peroleh. Artinya, siswa sudah memahami secara baik materi pelajaran yang diajarkan dan siswa dapat menulis teks anekdot dengan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada setiap siklus. Ketuntasan belajar diperoleh memenuhi kriteria bahkan dapat dikategorikan memuaskan, sebab kriteria ketuntasan (KKM) SMK Rismatek Karawang adalah 75 dan yang dicapai pada siklus II tersebut melebihi standar KKM yaitu 80. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan media video stand up comedy. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran dengan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Pengetahuan siswa dalam menulis teks anekdot mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari yang sebelumnya di siklus I terdapat 9 siswa yang belum tuntas dari 15 siswa. Namun di siklus II 15 siswa dinyatakan lulus. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari tingkat rata-rata skor akhir menulis teks anekdot pada siklus I 74 menjadi 80 pada siklus II. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan media video stand up comedy dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X OTKP SMK Rismatek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal*

Bimbingan dan Konseling, 9(1), 53-64

Tarigan, H.G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Yuliandri, M. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).